

Jenis Artikel: Penelitian Empiris

Pengaruh *Self-Assessment System* dan *Love of Money* Terhadap *Tax Evasion*: Peran Pemoderasi dengan Religiusitas Intrinsik

Alek Murtin*, Anisa Nadia Rif'ah, Rizka Saniyatul Ummah, dan Juanda



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*KORESPONDENSI:

alek@umy.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v7i1.19039

SITASI:

Murtin, A., Rif'ah, A. N., Ummah, R. S., & Juanda, J. (2023). Pengaruh *Self-Assessment System* dan *Love of Money* Terhadap *Tax Evasion*: Peran Pemoderasi dengan Religiusitas Intrinsik. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 248-263.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

03 Mei 2023

Revisi:

28 Mei 2023

Revisi:

17 Jun 2023

Diterbitkan:

21 Jul 2023



Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, wajib pajak memiliki pedoman dan acuan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Peraturan tersebut dibuat agar wajib pajak baik orang pribadi maupun badan sadar dan taat dengan kewajibannya sehingga tidak melanggar undang-undang perpajakan, seperti penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Self-Assessment System* dan *Love of Money* terhadap *Tax Evasion* dengan religiusitas intrinsik sebagai variabel pemoderasi di Kabupaten Kendal.

Metode Penelitian: Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai pekerja bebas profesional atau pengusaha di Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi *software IBM SPSS Statistics v.22*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa *Self-Assessment System* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Evasion*. Sedangkan, *Love of Money* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Evasion*. Religiusitas intrinsik tidak memoderasi hubungan *Self-Assessment System* dan *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya responden yang terbatas, tidak dilakukannya uji pilot, metode kuesioner memungkinkan responden cenderung tidak jujur, variabel terbatas, dan jumlah sampel yang sedikit.

Keaslian/Novelty Penelitian: Penambahan variabel independen berupa *Love of Money* dan pengujian efek moderasi religiusitas intrinsik pada variabel *Love of Money*.

Kata Kunci: *Self-Assessment System*; *Love of Money*; *Tax Evasion*; Religiusitas Intrinsik

Pendahuluan

Dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, wajib pajak memiliki pedoman dan acuan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983. Disusunnya hukum dan ketentuan perpajakan bertujuan agar wajib pajak baik orang pribadi maupun badan sadar dan taat dengan kewajibannya sehingga tidak melanggar undang-undang perpajakan,

seperti penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Silmi dkk., 2020).

Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak yang ditetapkan pemerintah adalah tindakan penggelapan pajak. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan tahun 2014, penggelapan pajak meningkat 280 persen dibandingkan dengan tahun 2013 (Sari, 2015). Lebih lanjut, dalam penelitian Winarsih (2018) menyatakan bahwa kasus penggelapan pajak di Indonesia masih marak dilakukan. Kasus penggelapan pajak yang dilakukan Gayus tahun 2019, Suwir Laut tahun 2011, Johny Basuki dan Dhana Widyatmika tahun 2012 menjadi isu sentral kasus penggelapan pajak di Indonesia. Umumnya, sebab wajib pajak menghindari kewajiban membayar pajak adalah persepsi bahwa membayar pajak akan mengurangi penghasilan mereka sementara mereka tidak mendapat imbalan secara langsung dari pengurangan tersebut. Menurut Farhan dkk. (2019), indikator terjadinya penggelapan pajak adalah sebagai berikut: (1) tidak memenuhi kewajiban pembukuan dan lainnya, (2) tidak dapat memenuhi pembayaran pajak dengan tepat waktu, dan (3) tidak mengisi surat kewajiban pajak tepat waktu (Farhan dkk. 2019).

Lebih lanjut, pada tahun 2012, terdapat kasus penggelapan pajak di Boja, Kabupaten Kendal atas nama perusahaan Ruberrindo Pratama. Perusahaan ini telah melakukan penggelapan pajak sekitar Rp 25 miliar. Terdapat pula salah satu ulama besar di Kabupaten Kendal yang enggan membayar pajak. Mengingat Kabupaten Kendal yang cukup kultus terhadap ulama atau petinggi agama, hal ini dikhawatirkan akan mendorong masyarakat untuk ikut tidak membayar pajak pula. Selain kasus-kasus di atas terdapat banyak kasus penggelapan pajak yang akhirnya ditindak lanjuti oleh pengawas terkait sehingga dapat diselesaikan secara baik. Banyaknya kasus penggelapan pajak dan stigma negatif mengenai perpajakan menyebabkan adanya persepsi atau pandangan masyarakat bahwa tindakan penggelapan pajak adalah wajar dan etis.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ollyviani dan Hidayatulloh (2022), Purnamasari dkk. (2021), Farhan dkk. (2019), dan Atmoko (2018) menunjukkan bahwa *Love of Money* adalah salah satu faktor yang menyebabkan tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Seorang wajib pajak dapat melakukan penggelapan pajak jika mereka terlalu menyukai uang. Selain disebabkan oleh faktor internal berupa kecintaan pada uang secara berlebihan, tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) juga dapat dipengaruhi oleh kondisi. Di Indonesia, sistem pelaporan perpajakan yang diterapkan ialah *Self-Assessment System* atau sistem pelaporan secara sukarela. Kondisi yang dinilai longgar ini dimanfaatkan beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Lebih lanjut, menurut Basri (2015), Farhan dkk. (2019), dan Ariyanto dkk. (2020) menyatakan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif terhadap *Tax Evasion*. Sedangkan penelitian Choiriyah dan Damayanti (2020) menyatakan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap *Tax Evasion*. Selanjutnya, penelitian mengenai *Self-Assessment System* dan *Tax Evasion* juga terjadi inkonsistensi hasil. Menurut penelitian Khafidah dan Indriasih (2021), Atmoko (2021), serta Purwanto, Saleha, dan Safira (2018) *Self-Assessment System* dinyatakan memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan *Tax Evasion*.

Akan tetapi, penelitian Ramadhani (2017), Sari (2015), dan Friskianti dan Handayani (2014) menyatakan bahwa *Self-Assessment System* tidak berpengaruh terhadap tindakan *Tax Evasion*. Oleh karena itu diperlukan variabel religiusitas intrinsik sebagai variabel moderasi (Choiriyah & Damayanti 2020). Menurut Dewanta dan Machmuddah (2019), religiusitas intrinsik adalah tingkat kepercayaan spiritual yang ada dalam seseorang yang dapat mempengaruhi sikapnya. Adanya tingkat religiusitas intrinsik dalam individu dapat menghindarkan seseorang dari perilaku yang tidak etis, dalam hal ini ialah penggelapan pajak.

Religiusitas intrinsik diwujudkan dalam perilaku memaknai, memahami, dan menerapkan ajaran yang ada di dalam kitab kepercayaan masing-masing. Islam mengatur ayat-ayat mengenai menghindari sifat serakah atau terlalu mencintai hartanya. Tidak hanya di agama Islam, agama lain pun melarang umatnya untuk mencintai harta secara berlebihan. Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa agama tidak mengajarkan sifat serakah dan mencintai harta secara berlebihan sehingga tingkat religiusitas intrinsik yang tinggi diyakini memperlemah pengaruh positif *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*.

Self-Assessment System secara tidak langsung menguji kejujuran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Setiap agama menganjurkan umatnya untuk bersikap jujur dan tidak melakukan kebohongan sebab kebohongan merupakan perbuatan yang keji. Hal ini menegaskan bahwa agama melarang umatnya untuk berperilaku bohong. Tingkat religiusitas yang tinggi akan memperlemah pengaruh positif *Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion*. Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat *Tax Evasion*. Individu yang memiliki religiusitas intrinsik akan berlaku jujur dan bertanggung jawab akan kewajiban perpajakannya.

Menurut teori atribusi, faktor internal dan eksternal memengaruhi sikap individu. Variabel *Love of Money* dan religiusitas intrinsik sebagai faktor internal serta variabel *Self-Assessment System* sebagai faktor eksternal dapat menjadi tolak ukur tindakan *Tax Evasion*. Penelitian ini memodifikasi penelitian Atmoko (2021) dengan menambah variabel independen berupa *Love of Money* dan menguji efek moderasi religiusitas intrinsik pada variabel *Love of Money*. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya berlokasi di Kota Yogyakarta sedangkan objek penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kendal. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan perpajakan serta memberikan kontribusi literatur bidang perpajakan.

Tinjauan Literatur

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menggambarkan mengenai proses seseorang dalam menelaah, menilai, dan

menyimpulkan penyebab dari suatu peristiwa menurut persepsi individu tersebut (Farhan dkk., 2019). Bila individu mengamati perilaku individu lainnya, maka individu tersebut akan mencoba menyimpulkan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal (Robbins, 1996). Faktor internal persepsi individu dipengaruhi oleh karakteristik, kepribadian, motivasi, persepsi, dan lain-lain yang terdapat dalam diri individu. Sebaliknya, faktor eksternal persepsi individu dipengaruhi oleh persepsi masyarakat sekitar, norma sosial, kondisi sosial, peraturan pemerintah dan lainnya (Luthans, 2006).

Berdasarkan teori atribusi, tindakan *Tax Evasion* dipengaruhi oleh faktor internal (*Love of Money* dan religiusitas intrinsik) dan faktor eksternal dari peraturan pemerintah mengenai *Self-Assessment System*. Hal ini didukung penelitian Tang dkk. (2006) yang menjelaskan bahwa *Love of Money* dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan individu terhadap uang dan persepsi mereka terhadap pentingnya uang dalam hidup mereka serta Dewanta dan Machmuddah (2019) yang mendefinisikan religiusitas intrinsik sebagai level dari kepercayaan spiritual yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap individu tersebut. Lebih lanjut, menurut Mardiasmo (2011) peraturan pemerintah mengenai *Self-Assessment System* menimbulkan kelonggaran sistem dimana wajib pajak memiliki kebebasan dalam menentukan besaran pajak terutang. Kelonggaran sistem ini dapat menjadi suatu kesempatan dalam melakukan *Tax Evasion*.

Pengaruh *Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion*

Dalam teori atribusi, terdapat dua persepsi sosial, yakni *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* ialah faktor secara internal sedang *situational attributions* ialah faktor secara eksternal atau situasional. Dalam penelitian ini, *Self-Assessment System* dapat dikatakan sebagai suatu *situational attributions*, sebab *Self-Assessment System* dapat dipandang sebagai suatu kesempatan oleh individu yang bersangkutan.

Pemahaman individu mengenai *Self-Assessment System* diharapkan meningkatkan implementasi atau penerapan individu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela. Oleh karena itu diharapkan bahwa *Self-Assessment System* akan mengurangi tingkat penggelapan pajak. Akan tetapi, penerapan *Self-Assessment System* juga dapat dinilai sebagai kelonggaran sistem perpajakan dikarenakan wajib pajak memiliki opsi untuk tidak melaporkan SPT atau justru tidak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak meskipun telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniati Herlangga dan Pertiwi (2018), Ramadhani (2017), serta Permita (2014) yang menyatakan bahwa *Self-Assessment System* berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

H₁: *Self-Assessment System* berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Penggelapan Pajak

Lau dkk. (2013) berpendapat bahwa jika seseorang menganggap uang sebagai hal yang paling penting dalam hidup mereka maka individu tersebut akan menganggap bahwa *Tax Evasion* sebagai tindakan yang masuk akal.

Kecintaan individu terhadap uang merupakan suatu hal yang wajar mengingat uang merupakan hal penting dalam kehidupan. Namun, hal ini tidak lagi dapat diwajarkan ketika seorang individu sudah menghalalkan segala cara untuk memenuhi obsesinya terhadap uang. Maka dari itu, *Love of Money* yang berlebihan dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan tindakan tidak etis seperti penggelapan pajak (*Tax Evasion*)

Hal ini sejalan dengan penelitian Basri (2015), Hafizhah dkk. (2016), Chitchai dkk., Atmoko (2018), Dewanta dan Machmuddah (2019), Silmi dkk. (2020), dan Purnamasari (2021) bahwa sikap *Love of Money* berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Dari uraian di atas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Love of Money berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (Tax Evasion).

Pengaruh *Self-Assessment System* Terhadap Penggelapan dengan Pajak Religiusitas Intrinsik sebagai Variabel Moderasi

Merujuk pada teori atribusi, religiusitas intrinsik dapat dikategorikan sebagai faktor internal. Menurut Mokhlis (2009) dan Fauzan (2015), religiusitas adalah bentuk universal dari kepercayaan dan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap, nilai, dan perilaku baik dalam lingkungan individu maupun komunitas.

Religiusitas intrinsik sendiri digambarkan sebagai sikap menjalankan agamanya secara sungguh-sungguh dengan pemaknaan dan implementasi ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Agama mana pun mengajarkan umatnya untuk bersikap jujur dan taat kepada pemimpinnya (ulil amri). Semakin tinggi tingkat religiusitas intrinsik seseorang, maka semakin memperkecil kemungkinan seseorang untuk berupaya melakukan penggelapan pajak bagaimanapun kondisinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas intrinsik memperlemah pengaruh *Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Religiusitas intrinsik memperlemah pengaruh positif Self-Assessment System terhadap Tax Evasion.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Intrinsik sebagai Variabel Moderasi

Menurut teori atribusi, religiusitas intrinsik dapat dikatakan sebagai salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku individu. Hal ini disebabkan religiusitas adalah wujud

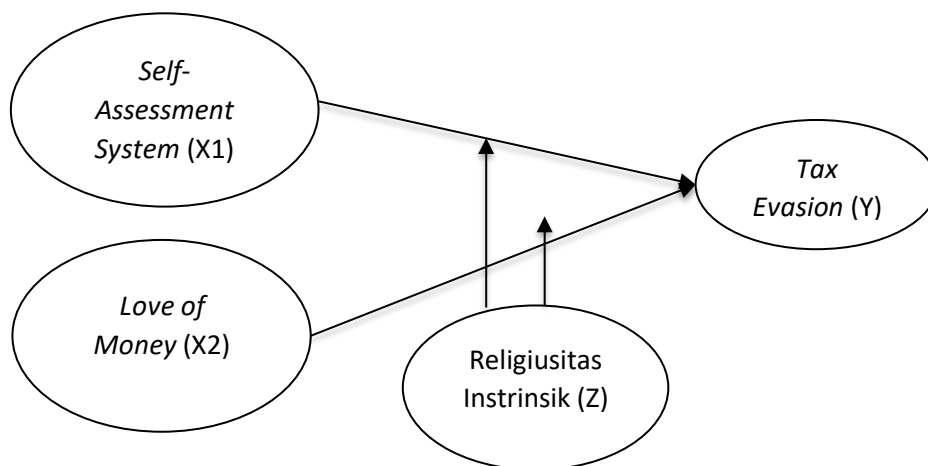
internalisasi dari nilai religi di dalam individu seseorang. Internalisasi ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap ajaran agamanya dalam hati, perkataan, dan perbuatan (Taswiyah & Najmudin, 2017).

Agama manapun melarang umatnya untuk bersikap serakah dan menumpuk harta secara berlebihan. Penggelapan pajak yang dilakukan karena sikap terlalu mencintai uang merupakan sikap yang dilarang agama (Silmi dkk., 2020). Semakin tinggi tingkat religiusitas intrinsik yang ada dalam diri seseorang maka seseorang akan mengontrol diri dan sikapnya termasuk sikap kecintaannya akan uang dan sebaliknya. Fajriana (2019) berpendapat bahwa religiusitas intrinsik merujuk pada motivasi berdasarkan tradisi atau kebiasaan religius dan inheren itu sendiri.

Argumen ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Lau dkk. (2013), Basri (2015), Hafizhah dkk. (2016), Christin & Tambun (2018), Deliana (2018), Atmoko (2018), Dewanta & Machmuddah (2019), dan Silmi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas intrinsik memperlemah hubungan *Love of Money* terhadap penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Dari penjabaran di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Religiusitas intrinsik memperlemah pengaruh positif Love of Money terhadap Tax Evasion.*

Berdasarkan penurunan hipotesis dapat diperoleh metode penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei kuesioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berlokasi di Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Wajib Pajak Orang Pribadi dengan profesi pekerja bebas profesional, wirausaha, atau lainnya yang terdaftar di Kabupaten Kendal.

Dalam penelitian ini, ukuran sampel dihitung menggunakan "10 times rule" (Hair dkk, 1998). Sampel minimal harus 100 (10 x 10). Sampel dalam penelitian ini adalah 105, sehingga persyaratan sampel minimal terpenuhi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuesioner diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan 1 "sangat tidak setuju" hingga 5 "sangat setuju". Instrumen penelitian diadaptasi dari Silmi dkk (2020) dan Atmoko (2021) untuk variabel *Tax Evasion*, Atmoko (2021) untuk variabel *Self-Assessment System*, Silmi dkk (2020) untuk variabel *Love of Money*, dan Atmoko (2021) dan Silmi dkk (2020) untuk variabel religiusitas intrinsik.

Alat statistik IBM SPSS v.22 akan digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan dari kuesioner. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Nazaruddin dan Basuki (2015), proses pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS baik dengan menghitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Adapun tahapan pengujian SPSS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji hipotesis t, dan analisis *Path*.

Hasil dan Pembahasan

Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai pekerja bebas profesional atau pengusaha yang tercatat sebagai wajib pajak di Kabupaten Kendal sebanyak 105 responden. Berdasarkan Tabel 1, dari 120 kuesioner sebanyak 105 (87,5%) kuesioner dapat diolah. Sedangkan sisanya 15 kuesioner (12,5%) tidak dapat diolah karena tidak kembali.

Tabel 1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Banyak Kuesioner	120	100
Kuesioner yang Tidak Dapat Diolah	15	12.5
Kuesioner yang Dapat Diolah	105	87.5

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 51-60 tahun (42,9%). Pada kategori pekerjaan mayoritas responden berprofesi sebagai pekerja bebas profesional dengan jumlah 54 (51,4%) dari total responden. Lebih lanjut, responden dengan pendidikan terakhir S1/ sederajat memiliki jumlah terbanyak yakni 71 responden (67,6%) dari total keseluruhan responden. Berdasarkan penghasilan per tahun, sebanyak 50 responden atau setara 47,6% berpenghasilan tidak lebih dari 60 juta per tahun. Sedangkan berdasarkan kategori lamanya memiliki NPWP, mayoritas responden telah memiliki NPWP lebih dari 10 tahun yakni sejumlah 69 responden (65,7%) dari total responden.

Tabel 2 Demografi Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	21-30	10	9,5
	31-40	25	23,8
	41-50	25	23,8
	51-60	45	42,9
	Total	105	100
Pekerjaan	Pengusaha/Wirausaha	27	25,7
	Pekerja bebas profesional	54	51,4
	Lainnya	24	22,9
	Total	105	100
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/Sederajat	3	2,8
	Diploma	13	12,4
	S1/ sederajat	71	67,6
	S2	17	16,2
	S3	1	1
	Total	105	100
Penghasilan per Tahun	<60 juta	50	47,6
	60-250 juta	48	45,7
	250-500 juta	5	4,8
	>500 juta	2	1,9
	>5 miliar	-	0
	Total	105	100
Lama Memiliki NPWP	1-5 tahun	21	20
	6-10 tahun	15	14,3
	>10 tahun	69	65,7
	Total	105	100

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Self-Assessment System (SAS)</i>	105	13	40	32,33	4,967
<i>Love of Money (LM)</i>	105	11	35	23,42	5,218
<i>Tax Evasion (TE)</i>	105	9	45	33,26	7,986
Religiusitas Intrinsik (RI)	105	6	25	23,31	2,719

Variabel *Self-Assessment System* memiliki nilai rata-rata 32,33 dan nilai standar deviasi 4,967. Variabel *Love of Money* memiliki nilai rata-rata 23,42 dan standar deviasi 5,218. Sementara itu, variabel *Tax Evasion* memiliki nilai rata-rata sejumlah 33,26 dan nilai standar deviasi 7,896. Variabel Religiusitas Intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 23,31 dan nilai standar deviasi sebesar 2,719. Nilai standar deviasi yang semakin mendekati nol menunjukkan rendahnya variabilitas sampel sehingga penyimpangan data rendah dan data lebih dapat diandalkan.

Tabel 4 Uji Validitas

Variabel	Kode	Indikator	R Tabel
<i>Self-Assessment System (SAS)</i>	SAS1	Mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP karena kesadaran sendiri.	0,706
	SAS2	Paham tentang proses mendapatkan NPWP.	0,587
	SAS3	Menghitung pajak dengan lengkap dan benar sesuai dengan objek pajak.	0,778
	SAS4	Cakap dalam proses penghitungan pajak.	0,671
	SAS5	Jumlah pajak yang disetorkan sama dengan jumlah di SPT	0,767
	SAS6	Penyetoran pajak dilakukan tepat waktu.	0,702
	SAS7	Proses perhitungan dan pelaporan pajak dilakukan sendiri.	0,613
	SAS8	Pelaporan pajak dilakukan tepat waktu.	0,726
<i>Love of Money (LM)</i>	LM1	Uang merupakan faktor penting dalam kehidupan.	0,754
	LM2	Kebebasan dan kekuasaan dapat diperoleh dengan uang.	0,721
	LM3	Prestasi seseorang dilambangkan dengan uang.	0,818
	LM4	Kesuksesan dinilai dari banyaknya uang.	0,808
	LM5	Kompetensi dan kemampuan dapat meningkat karena uang.	0,720
	LM6	Uang digunakan dengan hati-hati	0,525
	LM7	Uang dialokasikan dengan baik	0,456
<i>Tax Evasion (TE)</i>	TE1	Wajar untuk melakukan kecurangan pajak karena tarif pajak terlalu tinggi.	0,689
	TE2	Wajar melakukan kecurangan pajak karena tidak ada manfaat yang dirasakan.	0,623
	TE3	Wajar melakukan kecurangan pajak karena pemerintah tidak transparan dalam pengelolaan pajak.	0,504
	TE4	NPWP tidak digunakan sesuai ketentuan.	0,705
	TE5	Perhitungan SPT tidak lengkap dan tidak sesuai dengan objek pajak.	0,724
	TE6	SPT terlambat disampaikan	0,753
	TE7	Pajak disetor tidak sesuai dengan SPT.	0,812
	TE8	Pajak terlambat disetor.	0,682
	TE9	Ada asumsi penyuaipan terhadap pegawai pajak.	0,413
Religiusitas Intrinsik (RI)	RI1	Tuhan selalu mengawasi manusia.	0,896
	RI2	Agama mampu menjawab pertanyaan hidup.	0,890
	RI3	Semua perbuatan di dunia pasti ada balasan di akhirat.	0,878
	RI4	Mampu mengendalikan hawa nafsu.	0,813
	RI5	Setiap masalah diselesaikan dengan pendekatan agama.	0,807

Berdasarkan hasil uji validitas, semua instrumen memiliki nilai r hitung > 0,190 dan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
<i>Self-Assessment System (SAS)</i>	0,839	Reliabel
<i>Love of Money (LM)</i>	0,821	Reliabel
<i>Tax Evasion (TE)</i>	0,833	Reliabel
Religiusitas Intrinsik (RI)	0,895	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 6 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Distribusi Normal

Tabel 7 Uji Multikolineralitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Self-Assessment System</i> (SAS)	0,716	1,396	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Love of Money</i> (LM)	0,961	1,040	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas Intrinsik (RI)	0,695	1,438	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 6 mengenai uji normalitas pada persamaan regresi diketahui bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* sebesar > 0,10 dan nilai VIF sebesar < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig.	Kesimpulan
<i>Self-Assessment System</i> (SAS)	0,290	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i> (LM)	0,567	Bebas Heteroskedastisitas
Religiusitas Intrinsik (RI)	0,657	Bebas Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen > α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 9 Uji T

Hipotesis	Code	B	Sig.	Kesimpulan
SAS→TE	H ₁	0,483	0,002	Terdukung
LM→TE	H ₂	-0,358	0,013	Tidak terdukung
SAS*RI→TE	H ₃	0,035	0,534	Tidak terdukung
LM*RI→TE	H ₄	0,019	0,830	Tidak terdukung

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikansi variabel *Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion* sebesar 0,002 < 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,483 searah dengan hipotesis sehingga H₁ terdukung. Sedangkan nilai signifikansi variabel *Love of Money* terhadap *Tax Evasion* sebesar 0,013 < 0,05 dengan koefisien negatif 0,358 berbeda arah dengan hipotesis sehingga H₂ tidak terdukung.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Self-Assessment System**religiusitas intrinsik memiliki nilai signifikansi 0,534 > 0,05 dan nilai koefisien

positif 0,035 berlawanan arah dengan hipotesis. Maka H₃ tidak terdukung. Lebih lanjut, variabel interaksi *Love of Money**religiusitas intrinsik memiliki nilai signifikansi 0,830 > 0,05 dan nilai koefisien positif 0,019 berlawanan dengan arah hipotesis. Sehingga H₄ tidak terdukung.

Tabel 10 Uji F

	Nilai Sig.
Model 1	0,001
Model 2	0,006

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa nilai signifikansi model 1 sebesar 0,001 < 0,05. Dari penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen di model 1 (*Self-Assessment System* dan *Love of Money*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Tax Evasion*). Sementara itu, pada model 2 didapat nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen di model 2 (*Self-Assessment System*, *Love of Money*, religiusitas intrinsik, interaksi *Self-Assessment System**religiusitas intrinsik, dan interaksi *Love of Money**religiusitas intrinsik) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Evasion*) secara simultan.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

	Adjusted R-Square
Model 1	0,114
Model 2	0,106

Tabel 11 menunjukkan nilai-nilai Adjusted R-Square tiap-tiap model. Pada model 1, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self-Assessment System* dan *Love of Money* berpengaruh sebesar 11,4% terhadap variabel *Tax Evasion*. Sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Pada model 2, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,106. Dari angka tersebut, disimpulkan bahwa variabel *Self-Assessment System*, *Love of Money*, religiusitas intrinsik, interaksi variabel *Self-Assessment System**religiusitas intrinsik, dan interaksi *Love of Money**religiusitas intrinsik dapat menjelaskan variabel *Tax Evasion* sebesar 10,6% saja. Sementara itu, 89,1% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion

Self-Assessment System berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Evasion* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herlangga dan Pertiwi (2017) dan Ramadhani (2017) yang menyatakan bahwa *Self-Assessment System* berpengaruh positif terhadap *Tax Evasion* pada KPP Pratama Ilir Timur-Palembang. *Self-Assessment System* memberikan wajib pajak kewenangan untuk melaporkan dan menghitung pajaknya sendiri. Meskipun begitu, tidak semua wajib pajak memahami sistem *Self-Assessment System* seperti cara menghitung pajak yang harus dilaporkan dan dibayar. Ketidaktahuan mengenai proses penghitungan ini nantinya akan menunjukkan indikasi terjadinya *Tax Evasion* sebab jumlah yang dibayar dan kurang bayar berbeda.

Love of Money* terhadap *Tax Evasion

Love of Money berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Evasion* pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Farhan dkk. (2019). Penelitian ini dilakukan di Padang dan menyatakan bahwa sikap *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap *Tax Evasion*. Sikap *Love of Money* tidak selamanya mendorong seseorang untuk melakukan *Tax Evasion*. Uang memang penting dalam kehidupan, sehingga beberapa orang cenderung bersifat money-oriented. Akan tetapi, hal itu kembali lagi kepada karakter setiap individu apakah kecenderungan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan *Tax Evasion*.

Religiusitas Intrinsik sebagai Variabel Pemoderasi *Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion*

Religiusitas intrinsik tidak memoderasi pengaruh *Self-Assessment System* terhadap *Tax Evasion* pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kendal. Hal ini serupa dengan penelitian Atmoko, Purnamasari dkk. (2021), dan Silmi dkk. (2020). Penelitian Atmoko (2021) membahas mengenai efek moderasi religiusitas intrinsik pada *Self-Assessment System* terhadap penggelapan pajak. Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas intrinsik tidak memoderasi hubungan antara *Self-Assessment System* dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Sistem *Self-Assessment System* yang telah diatur dengan undang-undang merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh setiap wajib pajak. Tindakan yang dilakukan wajib pajak berkaitan dengan *Self-Assessment System* membuat wajib pajak patuh pada hukum sehingga tidak terjadi penghindaran pajak. Tidak adanya keyakinan yang kuat (iman atau religiusitas intrinsik) akan meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak (Yunus, Bulutoding, & Umar, 2020). Oleh karena itu, religiusitas intrinsik tidak dapat memperkuat atau melemahkan sistem penilaian diri yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Religiusitas Intrinsik sebagai Variabel Pemoderasi *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*

Religiusitas intrinsik tidak memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap *Tax Evasion* pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kendal. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuraprianti dkk., (2019) yang dilakukan di KPP Pratama Subang. Penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas intrinsik tidak memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*. Religiusitas intrinsik secara teori mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap *Tax Evasion*, tetapi pada penelitian ini teori tersebut tidak terbukti. Meskipun uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan individu, hal tersebut tidak selalu mendorong seseorang untuk melakukan *Tax Evasion* sebab individu masih memiliki kesadaran untuk tidak melakukan penggelapan pajak meskipun bukan dari konteks spiritual.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Responden pada penelitian ini terbatas pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai pekerja bebas profesional dan pengusaha dengan latar belakang yang hampir serupa. Tidak dilakukannya uji pilot sehingga terdapat beberapa item yang tidak tepat dengan variabel yang diteliti. Pertanyaan variabel *Tax Evasion* merupakan pertanyaan yang sensitif sehingga responden cenderung tidak jujur. Terdapat banyak variabel yang dapat diteliti untuk mengembangkan hasil penelitian ini selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang sedikit disebabkan terbatasnya waktu dan sulitnya mencari responden yang sesuai dengan kriteria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas menggunakan instrumen kuesioner saja, sehingga memungkinkan adanya ketidakjujuran dalam menjawab kuesioner.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kriteria responden, seperti menambahkan Wajib Pajak Badan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ketidakpercayaan pada fiskus, latar belakang pendidikan, atau pengetahuan perpajakan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain atau mengombinasikan dengan metode lainnya seperti menggunakan metode eksperimen.

Kesimpulan

Self-Assessment System berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Evasion* pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kendal. *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Evasion* pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kendal. Sedangkan religiusitas intrinsik tidak memoderasi pengaruh *Self-Assessment System* dan *Love of Money* terhadap *Tax Evasion* pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pemerintah dapat memberikan program edukasi perpajakan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas. Kantor Pelayanan Pajak dapat memberikan informasi kepada wajib pajak mengenai pelaporan SPT, penghitungan pajak, dan pembayaran pajak melalui kanal-kanal yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh masyarakat awam bukan secara manual.

Daftar Pustaka

- Agbejule, A., & Saarikoski, L. (2006). The effect of cost management knowledge on the relationship between budgetary participation and managerial performance. *The British Accounting Review*, 38(4), 427-440. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.06.003>
- Amin, A. (2020). Locus Of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Journal Of Applied Manajerial Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1855>

- AnantaWirakrama, S. E. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi (Kantor Cabang Asuransi Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 8(1).
- Andika, P. P. (2019). Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 13-22. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1215>
- Andison, A., & Augustine, Y. (2017). Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Manajerial: Studi Pada Bisnis Keluarga Pempek di Kota Palembang. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 73-82. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4720>
- Arifuddin, R. A., Mursalim, M., & Suun, M. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi oleh Locus Of Control pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 28-35. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i4.283>
- Blumberg, M., & Pringle, C. D. (1982). The missing opportunity in organizational research: Some implications for a theory of work performance. *Academy of management Review*, 7(4), 560-569. <https://doi.org/10.2307/257222>
- Chin, W. W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. R. (2003). A partial least squares latent variable modeling approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic-mail emotion/adoption study. *Information systems research*, 14(2), 189-217. <https://doi.org/10.1287/isre.14.2.189.16018>
- Chong, V. K., & Chong, K. M. (2002). Budget goal commitment and informational effects of budget participation on performance: A structural equation modeling approach. *Behavioral Research in Accounting*, 14(1), 65-86. <https://doi.org/10.2308/bria.2002.14.1.65>
- Chong, V. K., & Strauss, R. (2017). Participative budgeting: The effects of budget emphasis, information asymmetry and procedural justice on slack—Additional evidence. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 12(1), 181-220.
- Colquitt, G., Pritchard, T., Johnson, C., & McCollum, S. (2017). Differentiating instruction in physical education: Personalization of learning. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 88(7), 44-50. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1340205>
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus SKPD Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 141-156. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.141-156>
- Farahmita, A. (2017). Job satisfaction, cost management knowledge, budgetary participation, and their impact on performance. *International Research Journal of Business Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.1.15-29>
- Firana, Y., & Abbas, A. (2020). Dimensi Keadilan dalam Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial Rumah Sakit. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 99-110. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.150>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Gandasuli, J. R., Daromes, F. E., & Ng, S. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Pengetahuan tentang Manajemen Biaya sebagai Variabel Pemoderasi. *Kajian Akuntansi*, 1(2), 84-99.
- Gefen, D., & Straub, D. (2005). A practical guide to factorial validity using PLS-Graph: Tutorial and annotated example. *Communications of the Association for Information systems*, 16(1), 5. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.01605>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research*. European business review. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>

Murtin, Rif'ah, Ummah, & Juanda
Pengaruh *Self-Assesment System* dan *Love of Money*...

- Haryanto, S. D., Widhianningrum, P., & Astuti, E. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Dengan Locus of Control. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Hunton, J. E., Lippincott, B., & Reck, J. L. (2003). Enterprise resource planning systems: comparing firm performance of adopters and nonadopters. *International Journal of Accounting information systems*, 4(3), 165-184. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(03\)00008-3](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(03)00008-3)
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen (Vol. 2)*. UMMPress.
- Locke, E. A., Shaw, K. N., Saari, L. M., & Latham, G. P. (1981). Goal setting and task performance: 1969–1980. *Psychological bulletin*, 90(1), 125. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.90.1.125>
- MacKenzie, S. B., & Podsakoff, P. M. (2012). Common method bias in marketing: Causes, mechanisms, and procedural remedies. *Journal of retailing*, 88(4), 542-555. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2012.08.001>
- Madjodjo, F. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hd8zq>
- Magner, N., Welker, R. B., & Campbell, T. L. (1996). Testing a model of cognitive budgetary participation processes in a latent variable structural equations framework. *Accounting and Business Research*, 27(1), 41-50. <https://doi.org/10.1080/00014788.1996.9729530>
- Novlina, L. D., & Indriani, M. (2020). The effect of organizational commitment and Cost management knowledge on the relationship between budget participation and managerial performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 55-66. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art6>
- Oluwalope, A. A., & Sunday, O. (2017). Impact of budgetary participation and organizational commitment on managerial performance in Nigeria. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 1-48. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p48>
- Patterson, M. G., West, M. A., Lawthom, R., & Nickell, S. (1997). *Impact of people management practices on business performance (Vol. 22)*. Citeseer.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat, 11.
- Santos, A. C. d., Lavarda, C. E. F., & Marcello, I. E. (2014). The relationship between cost management knowledge and budgetary participation with managers' performance. *Revista Brasileira de Gestão de Negócios*, 16, 124-142. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v16i50.1236>
- Sari, D. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial PT Pos Indonesia. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1).
- Sari, N. K. I., & Yogantara, K. K. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Accounting Departement Hotel Bintang 5 di Kabupaten Badung. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(1), 106-115. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.27>
- Savitri, D., Yusrarlaini, Y., & Dewi, D. E. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Kepuasan Kerja, Informasi Kerja yang Relevan, dan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Bintan). *Riau University*.
- Shields, M. D., & Young, S. M. (1994). Managing innovation costs: a study of cost conscious behavior by R&D professionals. *Journal of Management Accounting Research*, 6(1), 175-196.
- Sofyani, H., & Ardiyanto, I. (2022). Determinan Kinerja Manajerial Pemerintah Desa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 149-165. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.18424>
- Yuliansyah, Y., & Khan, A. A. (2017). A revisit of the participative budgeting and employees' self-efficacy interrelationship—empirical evidence from Indonesia's public sector.

Murtin, Rif'ah, Ummah, & Juanda
Pengaruh *Self-Assesment System* dan *Love of Money*...

International Review of Public Administration, 22(3), 213-230.
<https://doi.org/10.1080/12294659.2017.1325584>